

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang dapat mempertahankan kehidupannya dalam jangka waktu yang lama dapat menunjukkan peluang yang baik dimasa akan datang. Dengan hal itu perusahaan harus mendapatkan keuntungan atau laba dalam bentuk barang atau jasa agar dapat mensejahterakan perusahaan. Termasuk perbankan yang harus meningkatkan keuntungan atau laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Satu-satunya cara untuk mendapatkan laba, bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia bisnis adalah dengan tumbuh dan berkembang dimana banyak perusahaan perbankan yang berlomba-lomba mencapai tujuannya untuk mendapatkan keuntungan terbaik. Oleh sebab itu bank dituntut keras memiliki kemampuan yang baik guna meningkatkan keuntungan.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasanya dalam menerima simpanan uang dan meminjamkan uang nasabah kepada nasabah yang membutuhkan. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank dikatakan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk

lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank memiliki peran sebagai perantara atau penghubung antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memiliki kekurangan dana. Kegiatan utama dalam perbankan adalah kepercayaan baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana (*Agent of Trust*). Bank juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Sehingga semakin banyaknya bank-bank baru yang datang serta perluasan dan fasilitas maka mengakibatkan persaingan antar bank yang begitu ketat dengan bank lainnya. Oleh sebab itu perusahaan khususnya bank harus berupaya dapat meningkatkan profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan menggunakan aset, penjualan dan modal sendiri. Menurut (Safei, 2020) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan suatu pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan dari adanya suatu kegiatan perusahaan yang dijalankan dalam satu periode tertentu (Herlina, Nugraha, 2016). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban. Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset (ROA)* karena *ROA* lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan secara

keseluruhan (Safei, 2020). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset (Ni Wayan Wita Capriani, 2016). Sehingga semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Berikut tabel berupa rata-rata pertumbuhan profitabilitas perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan *Return On Asset (ROA)* selama periode 2016-2020 :

Tabel 1.1

Rata-rata Pertumbuhan Profitabilitas Menggunakan *Return On Asset (ROA)*

Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2016-2020

Tahun	ROA (%)
2016	1,91
2017	1,68
2018	1,54
2019	1,49
2020	1,23

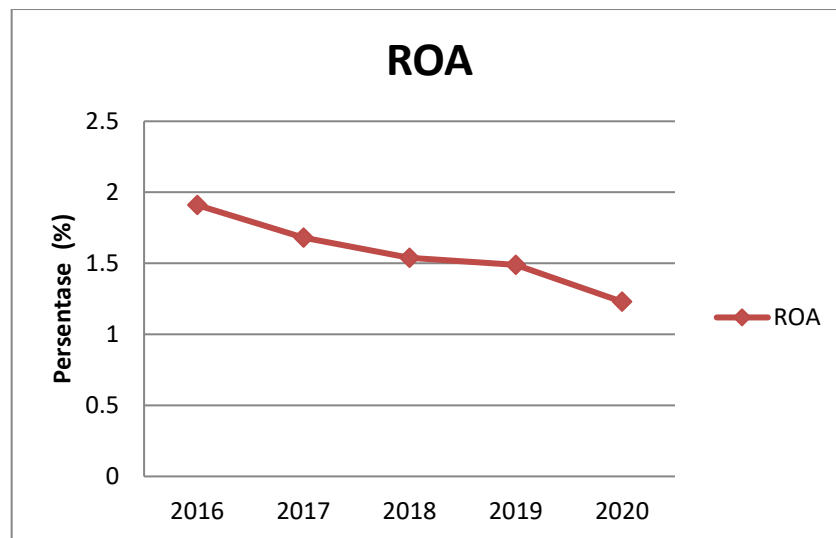
Sumber : www.idx.co.id diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas perusahaan perbankan di tahun 2016 sebesar 1,91 % dan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1.68% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1.54 % dan mengalami penurunan kembali di tahun 2019 sebesar

1,49% dan menurun kembali pada tahun 2020 sebesar 1,23 %. Sehingga dapat dilihat melalui grafik seperti gambar dibawah ini :

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Pertumbuhan Return On Asset



Dari garifk diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas perbankan mengalami ketidakstabilan. Oleh sebab itu bank terus berupaya bagaimana cara atau strategi apa agar para nasabah bergabung ke pada bank tersebut agar bersaing dengan bank lainnya sehingga bank mendapatkan profitabilitas. Beberapa penyebab profitabilitas yang mengalami perubahan yaitu risiko operasional. Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan oleh kurangnya fungsi proses internal bank, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknologi atau masalah eksternal yang dapat merugikan perusahaan bank. Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, human error,

kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal (Ni Wayan Wita Capriani, 2016). Menurut (Safei, 2020) Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, human error, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Semua bank akan menghadapi risiko operasional, karena setiap kali menjalankan bisnis perbankan tidak terlepas dari faktor manusia, prosedur pelayanan, proses manajemen, dll, hal ini juga sama berpendapat dengan (Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, 2019) Risiko Operasional dihadapi semua bank karena dalam menjalankan bisnis bank tidak bisa dipisahkan dari faktor manusia, prosedur pelayanan, proses administrasi, dan sebagainya.

Dalam risiko operasional menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagai penunjang alat ukur. Pada umumnya BOPO menunjukkan kemampuan bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dengan tingginya beban operasional dengan pendapatan bank dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan perbankan mengalami penurunan sehingga profitabilitas akan turun, sama halnya yang dikatakan (Ni Wayan Wita Capriani, 2016) menyatakan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga memengaruhi penurunan ROA.

Pada saat perbankan tidak memiliki kekuatan untuk mempertahankan bank dalam menjalankan usahanya, maka risiko tersebut

dapat memerangi sektor perbankan. Hal ini membuat kondisi bank memburuk, sehingga kepercayaan nasabah terhadap kemampuan bank akan mengalami pengurangan. Nasabah yang menyimpan uangnya kepada bank mulai tidak percaya diri akan kemampuan bank untuk memenuhi tanggung jawab secara penuh, sehingga nasabah mengambil uangnya dari bank.

Selain Risiko Operasional sebagai salah satu faktor perubahan profitabilitas ada juga risiko kredit. Risiko Kredit merupakan risiko yang diakibatkan kegagalan atau ketidakmampuan pihak nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang terima oleh nasabah dengan beserta bunga sesuai jangka waktu tertentu. Risiko kredit merupakan risiko yang diakibatkan tidak dipenuhinya kewajiban debitur kepada kreditur (Ni Made Elin Sukmawati, 2016). Menurut (Ni Wayan Wita Capriani, 2016) Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. (Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, 2019) berpendapat Risiko Kredit dapat didefinisikan dengan kerugian yang didapatkan karena pihak peminjam tidak mampu atau tidak mau memenuhi atau membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Risiko kredit terjadi apabila bank memberikan pinjaman kepada nasabah dengan waktu yang telah ditentukan yang telah dijanjikan, akan tetapi nasabah tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo dengan bunganya. Hal tersebut

bisa disebabkan oleh kesengajaan atau tanpa disengaja, sehingga bank secara paksa harus menanggung resikonya.

Dengan adanya risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank maka dapat menyebabkan bank tidak dapat berkesempatan mendapatkan pendapatan dari kredit, oleh itu risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Pihak bank mengukur tingkat risiko kredit dengan menggunakan alat ukur berupa *Non Performing Loan (NPL)*. Risiko kredit merupakan cerminan dari beberapa kredit-kredit yang bermasalah atau yang dikenal dengan istilah *Non Performing Loan (NPL)* (Herlina, Nugraha, 2016). Menurut (Ni Wayan Wita Capriani, 2016) juga menyatakan bahwa *NPL* merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi tingkat *NPL* yang dihadapi oleh pihak bank menandakan bahwa risiko terjadinya kredit macet yang dihadapi oleh bank juga tinggi mengurangi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank, sama halnya pendapat (Kumaralita & Purwanto, 2019) semakin tinggi *NPL* yang dimiliki perusahaan perbankan menunjukkan bahwa macetnya pembayaran kredit yang diterima oleh perusahaan perbankan, maka akan memunculkan masalah dalam likuiditas perusahaan perbankan yang menyebabkan semakin buruknya profitabilitas perusahaan perbankan dikarenakan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan. Oleh karena itu profitabilitas dapat dipakai sebagai pedoman dalam menilai tingkat kemampuan kinerja keuangan suatu perbankan dengan menghitung besar

laba yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan oleh suatu bank tidak terlepas dari hubungannya dengan besarnya jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat oleh bank tersebut.

Selain risiko operasional dan risiko kredit salah satu juga faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu diversifikasi pendapatan. Diversifikasi merupakan suatu cara perusahaan mengembangkan produknya dengan memperluas usahanya untuk meningkatkan pertumbuhan, penjualan serta profitabilitas. Menurut (Candra Yuwono Kusumo, 2018) Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha yang dilakukan dengan perluasan bisnis maupun geografis, diversifikasi dapat dilakukan dengan membuka lini usaha yang baru, memperluas varian produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang, melakukan merger, akuisisi dan lainnya. Menurut (Aditya Mahendra Putra, 2019) Diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan oleh bank guna memperoleh pendapatan yang tidak hanya bersumber dari selisih bunga, tetapi juga pendapatan non bunga yang diperoleh dari berbagai jasa-jasa keuangan serta produk perbankan lainnya.

Bank yang melaksanakan diversifikasi terhadap pendapatan berguna bagi bank melalui jasa layanan dan produk keuangan, maka bagi nasabah dapat memilih atas pilihan produk atau jasa diberikan oleh pihak bank yang ditawarkan kepada nasabah serta memperluas usaha perusahaan ke berbagai area sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini

membuat perusahaan melakukan diversifikasi termasuk perusahaan perbankan agar bersaing dengan perusahaan lain dan mendapatkan profitabilitas. Diversifikasi Pendapatan yang dilakukan oleh bank memberi pilihan kepada konsumen atas pilihan produk yang diberikan oleh perusahaan perbankan juga memperluas pemasaran perusahaan ke berbagai tempat sehingga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari uraian diatas membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang mempengaruhi profitabilitas dengan variabel risiko operasional, risiko kredit dan diversifikasi pendapatan. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RISIKO OPERASIONAL, RISIKO KREDIT DAN DIVERISIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Perbankan di BEI PERIODE 2016-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kondisi *Return On Asset (ROA)* Perbankan mengalami ketidakstabilan pada periode 2016-2020.
2. Keadaan Keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
3. Dengan menerapkan Diversifikasi Pendapatan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan yang buruk berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah.
5. Risiko Kredit cenderung naik, akan berdampak pada kondisi bank.
6. Tingginya Beban Operasional dapat menyebabkan penurunan Profitabilitas

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini, maka dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis membatasi permasalahannya tentang pengaruh risiko operasional, risiko kredit dan diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 variabel independen yaitu Risiko Operasional, Risiko Kredit dan Diversifikasi Pendapatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penuliss merumuskan suatu pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana Risiko Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020?
2. Bagaimana Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020?

3. Bagaimana Diversifikasi Pendapatan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020
4. Bagaimana Risiko Operasional, Risiko Kredit dan Diversifikasi Pendapatan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020.
2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020.
3. Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020.
4. Pengaruh Risiko Operasional, Risiko Kredit dan Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar diBEI 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang teralhi diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi dunia kerja yang akan datang.

2. Bagi Akademis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pengaruh Risiko Operasional, Risiko Kredit dan Diversifikasi Pedapatan Terhadap Profitabilitas

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khusus bagi yang sedang melaksanakan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dalam rangka mengelola perusahaan agar terhindar dari adanya kerugian.